

PEMANFAATAN BUAH PALA MENJADI MINUMAN SARI DAN SELAI MELALUI UMKM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LINGKUNGAN TORANO KELURAHAN MARIKURUBU KOTA TERNATE TENGAH

Muhammad Rejal Ade, Aburizal Bakri Syamsu, Nurhayati Laher, Nurafni Harun, Martin Saban, Asri Ode Samura¹

¹Institut Agama Islam Negeri Ternate, asriodesamura@iain-ternate.ac.id

ABSTRACT

Improving the assets and potential of a group is one of the principles of the community service model implemented by students of the Religious Moderation KKN program using the ABCD method in Marikrubu village, specifically in the Torano neighborhood. This research-based community service aims to assist the community, particularly in developing natural assets. The assets of this service involve the development of nutmeg, which is processed into nutmeg juice and nutmeg jam with packaging. These efforts can enhance the quality, market value, and price, which are usually sold by the community at a certain price. The assistance was conducted together with MSME groups over several days and received a very positive response because its value is very suitable for innovative efforts to increase sales and as medicinal products.

ABSTRAK

Peningkatan aset dan potensi yang ada disebuah kelompok merupakan salah satu prinsip dari model pengabdian Masyarakat yang dilakukan Oleh Mahasiswa KKN Moderasi Beragama dengan metode ABCD yang bertempat di kelurahan Marikrubu tepatnya dilingkungan Torano. Pengabdian masyarakat ini berbasis penelitian bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya dalam mengembangkan aset alam. Aset pengabdian ini berupa pengembangan buah pala yang diolah menjadi minuman sari pala dan selai pala yang memiliki kemasan. Upaya tersebut dapat menambah kualitas nilai jual dan nilai harga yang biasanya diperjualkan oleh masyarakat dengan harga tertentu. Pendampingan dilakukan bersama kelompok UMKM selama beberapa hari dan mendapatkan respon yang sangat baik karena nilainya sangat cocok dalam inovatif untuk meningkatkan daya jual serta sebagai obat-obatan.

Article History

Received: 17-06-2024

Revised: 23-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Published: 30-06-2024

Keywords:

Nutmeg processing,
Nutmeg jam,
Community economy

Riwayat Artikel

Received: 17-06-2024

Revised: 23-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Published: 30-06-2024

Kata Kunci:

Pengolahan buah pala,
Selai Pala,
perekonomian
masyarakat

Citation: Muhammad Rejal Ade, Aburizal Bakri Syamsu, Nurhayati Laher, Nurafni Harun, Martin Saban, Asri Ode Samura (2024). Pemanfaatan Buah Pala Menjadi Minuman Sari Dan Selai Melalui Umkm Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Torano Kelurahan Marikurubu Kota Ternate Tengah. *Jurnal Archipelago*. 5 (1). 51-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v5i1.1355>

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu instrumen wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester akhir. Selain sebagai prasyarat untuk menempuh kelulusan, juga sarana mahasiswa dalam aplikasi keilmuannya ke dalam dinamika masyarakat. Sebagai syarat kelulusan menjelang tugas akhir, merupakan sesuatu

keharusan bagi mahasiswa melakukan kegiatan KKN. Mahasiswa dalam hal ini mencoba menjadi bagian dari kehidupan, dan sebisa mungkin berperan sebagai problem-solver yang mampu merespons problem-problem yang ada baik dari segi ekonomi, agama hingga budaya.¹ Dalam tradisi perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sebagaimana diulas Wikipedia, KKN merupakan kegiatan pemaduan tahap awal tri Dharma Perguruan Tinggi: Pengabdian, Pendidikan dan Penelitian.² Oleh sebab itu, kegiatan ini menjadi salah satu bagian terpenting dari proses penempaan karakter seorang mahasiswa.

Umumnya, KKN dipahami hanya sebagai bagian rutinitas mahasiswa tingkat akhir. Pada era orde baru, KKN sering dinilai sebagai kegiatan yang diasumsikan bahwa kehadiran mahasiswa di masyarakat membawa misi pembangunan infrastruktur³ Dalam perkembangannya, nampak bahwa perubahan paradigma bahwa mahasiswa merupakan agen sosial. Hal ini terbukti dari berbagai kajian yang menerangkan bahwa mahasiswa dalam konteks pengabdian masyarakat memiliki banyak fungsi seperti meningkatkan sensitivitas terhadap masalah yang ada di masyarakat.⁴

Dalam penelusuran pustaka, ada beberapa corak kesamaan pendekatan ketika melihat kegiatan KKN sebagai sebuah kajian ilmiah. Ika Pasca, dalam hasil riset dengan perspektif kesehatan, menemukan bahwa KKN menjadi salah satu instrumen penting untuk membantu masyarakat dalam sosialisasi pencegahan Covid-19 di masyarakat.⁵ Sedangkan dalam soal pengembangan SDM, Syardiansah mengatakan bahwa KKN juga sebagai pengembangan atau pengelolaan SDM sehingga mampu mencapai titik optimal yang diharapkan.⁶ Sementara dalam soal ekonomi, mahasiswa menjadi agen yang mampu meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat seperti UMKM dalam hal promosi produk dan distribusinya dari level hulu ke hilir. Sebuah produk tidak akan

¹ Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti, and Diyas Widiyarti, "Optimalisasi Peran Mahasiswa Melalui Kuliah Kerja Nyata Mandiri Sebagai Upaya Mendukung Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat," *Unri Conference Series: Community Engagement* 2 (2020): 379–85, <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.379-385>

² "Kuliah Kerja Nyata - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas" https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Kerja_Nyata

³ Sarfika Datumula, "PERATURAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA MASA ORDE LAMA, ORDE BARU, REFORMASI, DAN KABINET KERJA," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2021): 56–78, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.27>

⁴ Rusi Rusmiati Aliyyah, R S T Pupu Fauziah, and Nur Asiyah, "PENINGKATAN CINTA LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT," *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 1 (2018): 46, <https://doi.org/10.30997/gh.v3i1.999>.

⁵ Himawati, Nopianti, and Widiyarti, "Optimalisasi Peran Mahasiswa Melalui Kuliah Kerja Nyata Mandiri Sebagai Upaya Mendukung Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat."

⁶ Syardiansah Syardiansah, "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA," *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7, no. 1 (2019): 57–68, <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

mampu terdistribusi ke konsumen dengan baik jika tanpa melihat mekanisme sistem pasar baik. Karena itu, mahasiswa menjadi bagian penting dalam upaya pencerdasan kepada masyarakat agar mampu mengolah dan memunculkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga meningkatkan daya *survive*.⁷

Penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa negara, selain menjadikan isu moderasi beragama sebagai arus utama dalam membangun karakteristik keberagaman, juga melakukan terobosan demi optimalisasinya, salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan KKN, karena selama ini kegiatan yang ada lebih diartikan pada rutinitas semester akhir, bukan sebagai media pematangan atau pematapan mahasiswa ketika menjadi bagian dari masyarakat.⁸

Dalam proses tersebut, artikel ini membuktikan pentingnya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama baik melalui kegiatan belajar mengajar atau kegiatan praktis seperti KKN tersebut. Dengan demikian, menjadikan KKN berbasis nilai moderasi beragama, maka karakter mahasiswa yang akan terbentuk adalah mereka yang mampu adaptif dengan perubahan zaman, dan inklusif dalam menyikapi segala perbedaan, khususnya dalam keberagamaan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan telah ditemukan satu masalah yakni limbah kulit pala yang berserakan dan terbuang begitu saja. Kemudian kami mencoba melakukan inovasi agar limbah kulit pala tidak terbuang begitu saja yakni dengan mengolahnya untuk menjadi minuman dan selai pala, yang memiliki nilai ekonomi yang dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat lingkungan Torano.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dipusatkan di kelurahan marikurubu kawasan lingkungan torano, kecamatan kota Ternate Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD berfokus kepada potensial yang dimiliki oleh suatu komunitas atau kelompok. Teori ini pertama kali di kembangkan oleh John mcknight (1996) dengan mengasumsikan bahwa

⁷ Sri Widaningsih et al., "MODEL APLIKASI UML DALAM PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)," *Dharma Bhakti Ekuitas* 5, no. 2 (2021): 506–10, <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.327>

⁸ Abdul Halim, *Islam Lokalitas Dan Kebhinekaan*, 2020

suatu permasalahan yang ada di masyarakat dapat di selesaikan oleh masyarakat itu sendiri dengan berbagai upaya yang muncul sebagai inisiatif. Identifikasi asset yang dilakukan dalam pendekatan tersebut terdiri dari asset manusia, aset fisik, asset alam, asset social, dan asset financial. Setelah mengetahui asset-asset yang ada kemudian di lakukan pengembangan pada asset yang paling memungkinkan dengan pertimbangan waktu seberapa banyak potensi yang bisa di kembangkan dalam kurung waktu tertentu.⁹

Metode ABCD memiliki beberapa tahap diantaranya *discovery, dream, design, define, dan destiny*

1. *Discovery* (Penemuan)

Tahap pertama ini di lakukan dengan mendalami lebih dalam hal-hal positif yang pernah dicapai meliputi pengalaman, keberhasilan atas sesuatu yang diinginkan . adapun metode yang di gunakan dalam tahap discovery yakni dengan menggunakan wawancara *appreciative inquiry, transect, observasi*, dan pemetaan wilayah.¹⁰

2. *Dream* (mimpi)

Hasil dari tahapan discovery menjadi modal untuk memulai tahap berikutnya yakni dream, pada tahapan ini dibentuk sebuah grup inti untuk membangun inti masa depan dengan melihat aset yang ada.¹¹

mimpi yang telah dibangun. Dalam proses ini, kelompok inti harus aktif untuk memberikan ide dan gagasan dalam menyusun perencanaan program atau kegiatan.¹²

3. *Design* (perencanaan)

Pada tahapan ini mengacu pada mimpi yang telah di bangun oleh kelompok inti dengan merancang sebuah strategi, proses dan mekanisme untuk merealisasikan

4. *Define* (eksekusi)

Tahap ini berisi tindakan berdasarkan temuan aset dan perencanaan yang telah di buat. Kelompok inti akan bergerak Bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan.¹³

⁹ Fatmawaty Mallapiang et al., "Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (2020): 79–86

¹⁰ Kamaruzaman Kamaruzaman et al., "Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintang," *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian¹ dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2.1 (2022), 55–67 <<https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.369>>

¹¹ Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD*, 2015

¹² Evi Ftimator dkk. Rusydiyah, "Pedoman KKN Literasi dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya," *Lp2M*, 2020, 61–64

¹³ Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun

5. *Destiny* (takdir)

Tahap ini merupakan serangkaian proses bergotong royong untuk mewujudkan mimpi, pada tahap ini di lakukan juga evaluasi atas apa yang telah dilakukan. Jika mengalami perkembangan maka dapat melangkah ke tujuan yang lebih besar dan mengevaluasi kekurangan yang di lakukan sebelumnya.¹⁴

Berikut ini merupakan desain metode pengabdian masyarakat yang akan dilakukan :



Hasil Pelaksanaan

Sejarah nama Marikurubu diambil dari legenda sebuah batu besar yang terletak di kaki Gunung Gamalama yang dalam bahasa Ternate: “*Mari*” artinya batu “*Kurubu*” artinya marah. Awalnya Marikurubu adalah sebuah lingkungan yang dipimpin oleh *mahimo*, kemudian menjadi lingkungan Leter-E, kemudian menjadi Desa Marikurubu pada tahun 70-an yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Hi. Yusup dengan dasar hukum dan pada tahun 80-an terbentuknya kota administratif Desa Marikurubu menjadi Kelurahan Marikurubu.

Kelurahan Marikurubu terdiri dari 2 lingkungan yaitu lingkungan Marikurubu dan lingkungan Torano. Luas wilayah Kelurahan Marikurubu ±410 Hektar dengan

Akademik 2007,” *Aplikasia*, VIII.2 (2007), 104–13 <http://digilib.uin-suka.ac.id/8282/1/MUNAWAR_AHMAD_ASSET_BASED_COMMUNITIES_DEVELOPMENT.pdf>.

¹⁴ Salahudin et al.

jumlah Penduduk sampai dengan Agustus 2023 = 6.903 Jiwa. Jumlah laki-laki 3.452 jiwa dan jumlah perempuan 3.451 jiwa, jumlah kepala keluarga = 1.803.

Potensi unggulan wilayah diantaranya; Cengkeh dengan pendapatan cengkeh sekali panen sebelum dan pasca meletusnya Gunung Gamalama. Permusim mencapai \pm 70 ton tetapi setelah erupsi abu vulkanik akibat meletusnya Gunung Gamalama hasil panen menurun \pm 8 ton permusim. Potensi unggulan kedua yaitu pala, pendapatan pala khususnya di Kelurahan Marikurubu dalam satu tahun setelah hancur akibat abu vulkanik \pm 3 ton.

Batas administrasi luas wilayah dan topografi keadaan geografis Kelurahan Marikurubu Kecamatan Kota Ternate Tengah berada pada daerah ketinggian. Wilayah ini terletak pada pusat kota Ternate yang berbentuk memanjang dari arah timur menuju ke barat pegunungan Gamalama dengan luas wilayah \pm 410 Hektar dengan batas-batas sebagai berikut: 1.) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Moya 2.) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Maliaro 3.) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Maliaro 4.) Sebelah barat berbatasan dengan Puncak Gamalama.

Torano merupakan salah satu lingkungan yang berada di Kelurahan Marikurubu tepatnya berada di RT 05 dan 06. Marikurubu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Ternate Tengah, Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Lingkungan Torano terletak di daerah pegunungan yang cukup jauh dari pesisir pantai yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani (cengkeh dan pala).

Program pengabdian masyarakat diawali dengan proses inkulturasi. Inkulturasi merupakan sebuah proses peleburan kedalam suatu budaya dan kebiasaan masyarakat inkulturasi ini bertujuan untuk membangun kesepahaman antara mahasiswa KKN dan masyarakat kelurahan marikurubu kawasan lingkungan torano. Inkulturasi dilakukan dengan menjalin interaksi dengan beberapa pihak mulai dari pemerintah kelurahan marikurubu tepatnya di lingkungan torano, tokoh agama, tokoh adat (Mahimo), ibu-ibu Dasawisma, pemuda di lingkungan torano, dan masyarakat sekitar.

Inkulturasi Bersama perangkat RT 05-06 dan RW 03 (lingkungan torano) yang dilakukan di sekretariat pemuda torano untuk berdiskusi Bersama pak RT dan RW serta masyarakat setempat, pada diskusi itu kami memperkenalkan diri dan menyampaikan

maksud dan tujuan mahasiswa KKN. Inkulturasi yang kami lakukan sekaligus menambah wawasan kami tentang lingkungan torano baik dari aset, sejarah, dan seputar kegiatan yang dinaungi oleh masyarakat torano. kami juga berinteraksi dengan para tokoh yang ada, mulai dari tokoh agama, tokoh adat, pemuda, dan tokoh masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat kami juga ikut seperti kerja bakti, dan juga beberapa partisipasi seperti mengajarkan ngaji dan juga kami melakukan silaturahmi dan berbagi pengetahuan disekolah. Hal tersebut kami lakukan tidak terlepas dari memahami adat istiadat masyarakat torano dan membangun kedekatan antara mahasiswa KKN.

Setelah proses inkulturasi selanjutnya kami melakukan proses discovery, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi maupun data yang akan kami gunakan dalam pemetaan aset. Dalam hal ini kami melakukan beberapa cara dengan transect (pemetaan wilayah), wawancara apresiatif, dan mapping. Adapun hasil dari proses tersebut yakni yang tertera dibawan ini:

Aset Alam	Aset alam tahunan : Cengkeh Aset alam bulanan: Pala, Daun salam, Salak
Aset fisik	<ul style="list-style-type: none"> • jalan besar (utama) • masjid = 1 • mushollah = 1 • Sekertariat = 1 • Puskeskel = 1 • Jembatan = 6 • jalan besar (utama) • masjid = 1 • mushollah = 1 • Sekertariat = 1 • Puskeskel = 1 • Jembatan = 6
Aset finansial	Anggaran dana desa
Aset individual	<ul style="list-style-type: none"> • Petani = 50 • Buruh Harian = 2 • Tukang = 7 • Pegawai Negeri Sipil = 33 • Ibu rumah tangga = 407 • Wiraswasta = 79 • Karyawan Swasta = 11

	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan Honorer = 11 • Perawat = 2 • TNI = 5 • POLRI = 7 • Pensiun = 6 • Imam = 1 • Guru = 1 • Pelajar/Mahasiswa = 163
--	--

Transect kami lakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai aset alam yang ada di lingkungan torano, berikut ini adalah tabel hasil *transect* :

Tata Guna Lahan	Pemukiman	Kebun	Sungai mati
Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah dan batu • Warna hitam dan cukup subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah hitam • Tanah berbatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu dan pasir
Jenis Vegetasi Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Cengkeh, Pala, Kelapa, Salak, Daun Salam, Rambutan, dan durian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cengkeh, Pala, Kelapa, Salak, Daun Salam, Rambutan, dan durian. 	
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk penghijauan • Sumber mata pencarian • Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu dan pasir untuk bahan bangunan

Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan di sebagian daerah dari RT 05- 06 jalannya bagus. • Tanah mengandung tidak banyak Bebatuan sehingga tidak sulit digali 	<ul style="list-style-type: none"> • Musim kemarau tanah kering 	
---------	---	--	--

Berdasarkan hasil pemetaan aset dapat diketahui bahwa aset yang paling potensial untuk di kembangkan yakni pada sektor pertanian, selain karena lahan yang cukup luas, jenis tanah yang ada di lingkungan torano merupakan jenis tanah yang subur. Kemudian berdasarkan aset alam yang berupa tanaman palah, tanaman pala ini merupakan salah satu aset alam terbanyak yang dipanen 6 bulan sekali. Untuk saat ini pala yang di panen oleh masyarakat langsung di petik mengambil bijihnya dan kulitnya dibuang begitu saja.

Melihat potensi yang dimiliki masyarakat dalam memanfaatkan bijih pala yang telah menjadi pendapatan dan bahan pokok masyarakat di Maluku Utara, maka kami mencoba berdiskusi dengan masyarakat torano khususnya pak RT, RW, dan ibu-ibu dasawisma masyarakat yang memiliki hasil kebun pala untuk mendorong mereka dalam memanfaatkan potensi dan aset alam yang ada.

Diskusi Bersama Pak RT, RW dan masyarakat memunculkan harapan dan sekaligus dream (mimpi) bahwa masyarakat yang memiliki kebun pala yang pada awalnya kulit pala di buang begitu saja kini dapat di olah menjadi minuman palah dan selai pala yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. yang memiliki lebel atau brand dan kemudian dapat dipasarkan diberbagai tempat karena minuma dan selai pala ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena kualitas yang cukup baik.

Selain Bersama RT, RW dan masyarakat torano kami mencoba membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari ibu-ibu dasawisma dan masyarakat setempat. kami melakukan *focus grup discussion* (FGD) untuk mendorong ibu-ibu dasawisma dan

masyarakat setempat dalam membangun mimpi dan prinsip *low hanging fruit* yakni dengan mengidentifikasi peluang dan kesempatan yang dapat dengan mudah diraih dengan merujuk pada aset dan potensi yang dimiliki.



Gambar 1. Proses FGD bersama kelompok inti dalam menumbuhkan *dream*

Diskusi Bersama ibu-ibu dasawisma memberikan hasil bahwa pembentukan sebuah kelompok untuk memproduksi minuman dan selai pala yang dikemas dan memiliki brand sendiri merupakan salah satu upaya untuk mengangkat kembali nama lingkungan torano. Kemudian kami dari mahasiswa KKN ABCD memberdayakan ulang usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang nantinya akan dinaungi oleh badan usaha milik pemerintah kelurahan Marikurubu. Sehingga dengan adanya UMKM itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan lingkungan torano itu sendiri.

Setelah mengetahui *dream* (mimpi) yang muncul dari kelompok inti tersebut kami Bersama kelompok inti merancang design (perencanaan) untuk membuat label dan brand. Dalam tahapan design kelompok ini mulai menyusun strategi, mekanisme dan proses untuk mewujudkan mimpi mereka diantara design yang telah dibentuk diantaranya:

Program	Langkah yang di lakukan	Aset yang dimanfaatkan
Memberdayahkan UMKM	Melakukan FGD bersama kelompok Inti	Aset Individual
Meningkatkan pengetahuan kelompok UMKM	Mengadakan pelatihan tata kelola UMKM	Aset Individual
Melakukan produksi minuman dan selai pala	Menyusun perencanaan produksi dan perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam pala • Aset Individual • Aset air
Pengadaan kemasan dan brand	Membeli <i>packing</i> dan membuat logo	Aset Individual
Pemasaran produk	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat akun media sosial untuk pemasaran online • Sosialisasi di masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Sosial • Aset individual

Setelah membuat perencanaan tersebut, langkah selanjutnya yakni *define* yang merupakan *acting on findings* yakni kelompok UMKM akan bergerak Bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Dalam kata lain, tahap ini merupakan proses pelaksanaan program kerja yang telah disusun.

1. Membentuk Ulang struktur UMKM

Kami melakukan Diskusi bersama kelompok inti untuk bersama-sama membentuk structural dari UMKM. Pada tanggal 15 Agustus 2022 kami berdiskusi tepatnya di posko KKN bersama ibu-ibu yang akan tergabung di kelompok UMKM.



Gambar 2. Proses pembentukan struktur UMKM

2. Produksi minuman dan selai pala

Dalam proses produksi terlebih dahulu anggota UMKM membuat perencanaan terkait anggaran dana yang akan digunakan untuk menjadi modal. Hasil perencanaan produksi yang telah dilakukan oleh kelompok UMKM untuk produksi pertama ini mereka menggunakan modal masing-masing individu, mulai dari bahan dasar yakni buah pala dan alat baskom (bokor), sarigan (kain putih), plastik, wajan, spatulah, konfor, pisau, sendok, botol.



Gambar 3. Kegiatan produksi kelompok UMKM minuman sari pala dan selai pala

- a. Langkah-langkah pembuatan minuman sari pala, yaitu sebagai berikut:
 1. Kupas kulit luarnya;
 2. Buah dan biji pala dibelah menjadi dua bagian ;
 3. Kupas kulit dalamnya (selaput) dan juga dibuka kulit yang membungkus biji pala (fuli yang berwarna merah);
 4. Rendam selama kurang lebih 1 jam, proses merendam buah pala menggunakan air bersih;

5. Ketika direndam selama kurang lebih 1 jam, siapkan wajan yang berukuran sedang dan masukkan buah pala beserta biji kedalam wajan secara bersamaan;
 6. Rebus buah dan biji pala sampai mendidih hingga buah pala menjadi lunak. Direbus dengan menggunakan air gelong, minimal air yang digunakan 1-5 gelong tergantung dari banyaknya buah pala yang akan di olah;
 7. Angkat buah dan biji pala dari wajan dan diletakan dibaskom;
 8. Air rebusan buah pala disaring sebanyak 3x dengan menggunakan kain yg tipis, kain tersebut dilipat dua kemudian disaring, setelah disaring masukan kembali kedalam wajan;
 9. Tuangkan gula 1 KG atau lebih tergantung dari banyak nya buah pala dan air yang digunakan;
 10. Aduk terus-menerus hingga gulanya mencair dengan menggunakan api sedang.
 11. Setelah gulanya mencair, tuangkan pewarna merah dan kuning, proses menuangkan pewarna merah dan kuning juga di sesuaikan dengan warna buah pala;
 12. jika dirasa telah tercampur dengan merata, saring kembali menggunakan kain dan dipindahkan ke baskom bersih, lalu dinginkan;
 13. setelah dingin, minuman pala sudah bisa dimasukan kedalam botol kemasan dan siap dipasarkan.
- b. Langkah-langkah pembuatan selai palaa
1. buah hasil rebusan sebelumnya di ambil lalu dibelnder hingga halus
 2. jika sudah halus kemudian masukan ke dalaam wajan lalu dimasak hingga mendidih
 3. setelah mendidih masukan gula pasir secukupnya dan aduk hingga gulanya tercampur merata.
 4. setelah masak angkat dan dinginkan
 5. setelah dingin masukan kedalam kemasan dan siap untuk dipasarkan
3. Pengadaan kemasaaan dan Brand

Setelah memproduksi minuman dan selai pala, kami dari mahasiswa merekomendasikan kemasan yang telah kita survey dan pembuatan brand untuk

UMKM minuman dan selai pala. Untuk kemasan kami menggunakan botol karena lebih simple dan mudah di dapatkan. Kami melakukan pengadaan kemasan dan brand yang telah disepakati Bersama. Adapun brand atau logo dari UMKM Minyak kelapa murni sebagai berikut:



Gambar 4. Brand atau Logo



Gambar 5. Foto Produk minuman sari pala dan selai pala

Setelah merealisasikan program yang telah dirumuskan oleh kelompok UMKM, maka tahap *Destiny* adalah tahap dimana masing-masing anggota kelompok mengimplementasikan berbagai hal yang sudah di rumuskan pada tahap *Design*. Pada tahap *destiny* harus dibarengi dengan kontinuitas dari kelompok UMKM dalam tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya dengan membuat inovasi-inovasi baru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ABCD dapat diketahui bahwa metode ABCD berfokus pada pengembangan aset yang dimiliki suatu oleh kelompok atau komunitas. Dalam hal ini, mahasiswa KKN hanya

berperan sebagai fasilitator dan masyarakat yang akan berperan aktif mulai dari menemu kenali aset, menumbuhkan mimpi, dan mewujudkan mimpi yang paling potensial.

Inkulturası secara etimologi terdiri dari kata in dan kultura. In mengandung makna masuk ke dalam. Sedangkan kata kultura atau dalam Bahasa latinnya adalah kolere memiliki arti yang berarti mengolah tanah atau lebih mengandung arti yaitu kebudayaan. Inkulturası Bersama masyarakat kelurahan Marikrubu lingkungan Torano yang masyarakatnya mayoritas muslim yang memudahkan kami mahasiswa KKN, yang dimana persatuan dan kerukunan yang terjalin antara masyarakat memudahkan kami dalam proses inkulturası tersebut.¹⁵

Tahap Discovery membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan aset yang ada di kelurahan Marikrubu lingkungan Torano, mulai dari aset alam, fisik, social, dan individual. Kelurahan Marikrubu lingkungan Torano sejatinya memiliki banyak aset yang dikembangkan akan tetapi kami memilih untuk mengembangkan dari aspek pertanian karna petani menjadi profesi terbanyak dan kemampuan masyarakat dalam mengolah buah pala harus dikembangkan. Seperti yang kami ketahui sebelumnya, prinsip no has nothing (tidak satupun yang tidak memiliki potensi). Tahapan Discovery membawah masyarakat untuk mengetahui aset-aset yang ada di kelurahan d Marikrubu lingkungan Torano dan mencoba mengembangkan aset.¹⁶

Tahap dream merupakan langkah u tuk membangun mimpi dari kelompok inti yang telah kami bentuk setelah menemukan aset dapat diketahui aset yang terbanyak dan paling berpotensi untuk dikembangkan. Pada mulanya kami megajak kelompok inti untuk mecurahkan harapan dan mimpinya. Dalam hal ini merujuk pada aset-aset yang telah digali pada tahap discovery. Setelah muncul berbagai mimpi dan harapan maka kelompok inti mengidentifikasi kesempatan apa yang dapat dengan mudah diraih.

Dapat diketahui bahwa aset pala merupakan aset alam yang potensial untuk dikembangkan. Tahapan design dilakukan untuk mentindak lanjuti harapan dan mimpi

¹⁵ Petrus Antonius Usmanij dan Ganesha Muharram Akbar, "Tinjauan Teologis Mengenai Pemahaman Umat Terhadap Inkulturası Dan Dampaknya: Studi Kasus Gereja Katolik Ganjuran," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 2.1 (2020), 20–37 <<https://doi.org/10.38052/gamaliel.v2i1.44>>.

¹⁶ Salahudin et al

yang telah dengan merancang strategi, proses, dan program. Adapun design yang disusun dengan daya manusia, tata kelolah, infrastruktur, dan kebijakan. Tahapan define dan destiny, tahap ini merupakan tahap akhir dari metode ABCD dalam hal ini masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki komitmen diharapkan membuat sebuah komitmen dalam kelompok untuk melakukan evaluasi, inovasi, dan dengan membuat inovasi-inovasi baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan yakni pemanfaatan aset alam berupa pala yang biasanya hanya dijual dalam bentuk bijih, dalam hal ini pala juga di olah menjadi minuman dan selai pala yang dikemas dan memiliki brand. Terbentuknya UMKM yang merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi, maka dengan ini perekonomian masyarakat dilingkungan torano juga akan berkembang dan meningkat. Proses yang telah kami lakukan membuat masyarakat mulai memahami dan mengetahui bagaimana tatacara mengelola UMKM. Kendati demikian, perlu dilakukan pengembangan yang berkelanjutan mengenai strategi marketing yang harus ditingkatkan dengan membuat inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Munawar, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007," *Aplikasia*, VIII.2 (2007), 104–13 <http://digilib.uin-suka.ac.id/8282/1/MUNAWAR_AHMAD_ASSET_BASED_COMMUNITIES_DEVELOPMENT.pdf>

Arief, R. W., AB, F., & Asnawi, R. (2015). Potensi pengolahan daging buah pala menjadi aneka produk olahan bernilai ekonomi tinggi.

Himawati, Nopianti, and Widiyarti, "Optimalisasi Peran Mahasiswa Melalui Kuliah Kerja Nyata Mandiri Sebagai Upaya Mendukung Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat."

Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti, and Diyas Widiyarti, "Optimalisasi Peran Mahasiswa Melalui Kuliah Kerja Nyata Mandiri Sebagai Upaya Mendukung Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat," *Unri Conference Series: Community Engagement 2* (2020): 379–85, <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.379-385>.

Kamaruzaman, Kamaruzaman, Ihlusul Amali, Tri Heniawati, Sri Anggraini, Indriani Indriani, Nur Asyikin, et al., "Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan," *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2.1 (2022), 55–67 <<https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.369>>

Rusi Rusmiati Aliyyah, R S T Pupu Fauziah, and Nur Asiyah, "PENINGKATAN CINTA LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT," *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 1 (2018): 46, <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.999>.

Rusydiyah, Evi Ftimatur dkk., "Pedoman KKN Literasi dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Suarabaya," *Lp2M*, 2020, 61–64

Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Nailly, et al., *Panduan KKN ABCD*, 2015

Sarfika Datumula, "PERATURAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA MASA ORDE LAMA, ORDE BARU, REFORMASI, DAN KABINET

KERJA," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2021): 56–78, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.27>.

Kuliah Kerja Nyata - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas" https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Kerja_Nyata

Sri Widaningsih et al., "MODEL APLIKASI UML DALAM PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)," *Dharma Bhakti Ekuitas*, no. 2 (2021):506–10, <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.327>

Syardiansah Syardiansah, "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA," JIM UPB

(Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 7, no. 1 (2019): 57–68, <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>.

Usmanij, Petrus Antonius, dan Ganesha Muharram Akbar, "Tinjauan Teologis Mengenai Pemahaman Umat Terhadap Inkulturasi Dan Dampaknya: Studi Kasus Gereja Katolik Ganjuran," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 2.1 (2020), 20–37 <<https://doi.org/10.38052/gamaliel.v2i1.44>>